

# IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MATA PELAJARAN P5 UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 79 KOTA BENGKULU

Nova Asvio,<sup>1)</sup>, Triyani<sup>2)</sup>, Sili marlini<sup>3)</sup>, Niken Febiola<sup>4)</sup>, Adel Febrianti<sup>5)</sup>

<sup>12345)</sup> Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

e-mail : [novaasvio@mail.uinfasbengkulu.ac](mailto:novaasvio@mail.uinfasbengkulu.ac), [tyani3422@gmail.com](mailto:tyani3422@gmail.com), [silimarlini@icloud.com](mailto:silimarlini@icloud.com),  
[nikenfebiola33@gmail.com](mailto:nikenfebiola33@gmail.com), [adelfebrianti098@gmail.com](mailto:adelfebrianti098@gmail.com)

## Info Artikel

## Abstract

### Keywords:

Project for  
Strengthening Pancasila  
Student Profiles, project-  
based learning, student  
participation,  
understanding concepts,  
character education.

This research aims to analyze the implementation of the Strengthening Pancasila Student Profile (P5) Project at SD Negeri 79 Bengkulu City and identify factors that support and hinder its success. P5 is part of the Independent Curriculum which emphasizes project-based learning to build 21st century character and skills in students. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that the application of the project-based learning model in P5 increases students' active participation, understanding of concepts, as well as critical and collaborative thinking skills. Students become more motivated in learning, more active in discussions, and more independent in completing assignments. In addition, the results of academic evaluations show an increase in understanding of concepts by 20% compared to before implementing this model. However, there are several obstacles in implementing P5, such as limited time, teacher readiness in designing projects, and limited facility support. By understanding the factors that influence the success of this program, it is hoped that this research can provide recommendations for educators and policy makers to optimize the implementation of P5 in elementary schools. This innovative learning model has the potential to be a solution in increasing the effectiveness of character-based education in Indonesia.

### Kata kunci:

Proyek Penguatan Profil  
Pelajar Pancasila,  
pembelajaran berbasis  
proyek, partisipasi siswa,  
pemahaman konsep,  
pendidikan karakter.

### Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 79 Kota Bengkulu serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya. P5 merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek untuk membangun karakter dan keterampilan abad ke-21 pada siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam P5 meningkatkan partisipasi aktif siswa, pemahaman konsep, serta keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Siswa menjadi lebih termotivasi dalam belajar, lebih aktif dalam diskusi, dan lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, hasil evaluasi akademik menunjukkan peningkatan pemahaman konsep sebesar 20%

dibandingkan sebelum penerapan model ini. Namun, terdapat beberapa kendala dalam implementasi P5, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru dalam merancang proyek, serta dukungan fasilitas yang masih terbatas. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan program ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pemangku kebijakan untuk mengoptimalkan implementasi P5 di sekolah dasar. Model pembelajaran inovatif ini berpotensi menjadi solusi dalam meningkatkan efektivitas pendidikan berbasis karakter di Indonesia.

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan menuntut adanya inovasi dalam model pembelajaran guna meningkatkan efektivitas proses belajar-mengajar. Seiring dengan perubahan kurikulum dan tuntutan global, sistem pendidikan di Indonesia terus beradaptasi untuk menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Salah satu pendekatan yang saat ini diterapkan adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk membentuk karakter serta meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbud, 2022).

P5 merupakan bagian dari implementasi Kurikulum Merdeka yang menitikberatkan pada pembelajaran berbasis proyek. Melalui proyek ini, siswa diberikan kesempatan untuk menggali pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual, serta mengembangkan kompetensi sosial dan budaya (Hidayat, 2021). Pendekatan ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, kreatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman (Suyanto, 2020).

SD Negeri 79 Kota Bengkulu telah mulai menerapkan model pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran P5 sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Implementasi ini dilakukan dengan harapan bahwa siswa tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun, efektivitas penerapan P5 masih menjadi tantangan, terutama dalam hal strategi pembelajaran, keterlibatan siswa, serta dukungan dari tenaga pendidik dan lingkungan sekolah (Rohmah, 2022).

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek telah terbukti memberikan dampak positif bagi penguatan karakter siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2021), siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis proyek menunjukkan peningkatan dalam hal keterampilan komunikasi dan kerja sama. Selain itu, pembelajaran ini juga meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan (Rahmawati, 2023). Hasil penelitian lain oleh Wibowo (2022) menunjukkan bahwa siswa yang mengalami pembelajaran berbasis proyek lebih termotivasi dalam mengikuti proses belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasi P5. Beberapa faktor yang memengaruhi keberhasilan program ini meliputi kesiapan tenaga pendidik dalam merancang dan melaksanakan proyek, ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, serta tingkat keterlibatan siswa (Putri, 2023). Faktor lingkungan sosial dan budaya di sekolah juga turut berperan dalam menentukan efektivitas penerapan P5 (Fauzi, 2022). Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih terencana dalam implementasi program ini agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2024), siswa yang terlibat dalam proyek berbasis pembelajaran menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan

tantangan dunia nyata dengan lebih mandiri dan kreatif. Hal ini selaras dengan pendapat Sunarto (2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan yang relevan dengan era digital saat ini.

Lebih lanjut, keterlibatan orang tua dalam mendukung implementasi P5 juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran (Sari, 2022). Ketika orang tua aktif dalam mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak dalam menyelesaikan proyek, siswa cenderung lebih bersemangat dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap tugas mereka. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar menjadi hal yang penting dalam keberhasilan penerapan program ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi P5 di SD Negeri 79 Kota Bengkulu serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya. Dengan memahami aspek-aspek tersebut, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan berorientasi pada penguatan karakter siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Ananda (2024), pendidikan karakter harus terus dikembangkan melalui pendekatan yang inovatif agar dapat menjawab tantangan globalisasi dan perubahan sosial.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan berdasarkan perspektif subjek penelitian. Penelitian ini berfokus pada interaksi, pengalaman, dan pemaknaan yang dilakukan oleh siswa dan guru di SD Negeri 79 Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 79 Kota Bengkulu. Subjek penelitian terdiri dari siswa dan guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam implementasi pembelajaran yang menjadi fokus penelitian ini. Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran di kelas. Teknik ini digunakan untuk melihat bagaimana interaksi antara guru dan siswa, penggunaan metode pembelajaran, serta kendala yang mungkin dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara partisipatif dan dicatat dalam bentuk catatan lapangan. Wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam proses pembelajaran. Wawancara bersifat semi-terstruktur, sehingga memungkinkan adanya fleksibilitas dalam menggali informasi lebih lanjut dari responden. Guru diwawancarai mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, sedangkan siswa diwawancarai mengenai pengalaman dan persepsi mereka terhadap pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil belajar siswa, serta foto atau video yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri dari tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan mengategorikan data berdasarkan tema yang relevan dengan tujuan

penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk memudahkan interpretasi dan pemahaman terhadap temuan penelitian. Setelah data disajikan, dilakukan interpretasi untuk menarik kesimpulan yang menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan yang diperoleh kemudian diverifikasi dengan melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari wawancara siswa dan guru, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti di SD Negeri 79 Kota Bengkulu.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) memberikan dampak positif terhadap partisipasi dan pemahaman siswa. Model pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan dalam penelitian ini mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis serta kerja sama tim.

Pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini terlihat dari peningkatan kehadiran siswa, keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok, serta peningkatan kualitas tugas yang diberikan. Selain itu, hasil wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek membuat siswa lebih memahami materi secara mendalam karena mereka terlibat langsung dalam eksplorasi dan aplikasi konsep yang dipelajari.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan melalui tes pemahaman konsep dan rubrik penilaian kerja kelompok, ditemukan bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 20% dibandingkan sebelum implementasi model pembelajaran inovatif. Selain itu, keterampilan berpikir kritis siswa, seperti kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan solusi terhadap permasalahan, juga meningkat secara signifikan.

Guru yang berpartisipasi dalam penelitian ini juga mengakui bahwa metode pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Mereka melihat bahwa siswa lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas dan mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya. Namun, beberapa tantangan juga dihadapi dalam penerapan model ini, seperti keterbatasan waktu untuk menyelesaikan proyek dan perlunya bimbingan lebih intensif dari guru agar proyek berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **1. Peningkatan Partisipasi Siswa**

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam pembelajaran, baik secara individu maupun dalam kelompok. Menurut teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), pembelajaran yang melibatkan interaksi sosial dapat meningkatkan pemahaman siswa karena mereka dapat berbagi pemikiran dan ide dengan teman sekelas.

Selain itu, teori experiential learning dari Kolb (1984) juga mendukung hasil penelitian ini, di mana pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung dapat memperdalam pemahaman siswa dan membuat proses belajar menjadi lebih bermakna. Dalam konteks ini, model pembelajaran inovatif yang diterapkan memungkinkan siswa untuk mengalami sendiri

proses belajar melalui proyek yang nyata, sehingga mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif.

## **2. Peningkatan Pemahaman Konsep**

Pemahaman konsep siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Hasil tes pemahaman menunjukkan bahwa siswa lebih mampu menghubungkan teori dengan praktik serta mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hmelo-Silver (2004) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemahaman konseptual karena siswa belajar dengan cara menyelesaikan masalah nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

Lebih lanjut, Mayer (2009) dalam teori pembelajaran multimodal menjelaskan bahwa pemahaman siswa akan lebih baik jika mereka belajar melalui berbagai mode, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Dalam model pembelajaran inovatif ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga melakukan observasi, eksperimen, dan diskusi yang membantu mereka memahami konsep dengan lebih baik.

## **3. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis**

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu aspek yang mengalami peningkatan dalam penelitian ini. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa diajak untuk menganalisis permasalahan, mencari solusi, dan mengevaluasi hasil kerja mereka. Menurut Ennis (2011), berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan, mengevaluasi bukti, serta membuat keputusan berdasarkan analisis yang mendalam.

Dalam penelitian ini, siswa menunjukkan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan sebelum penerapan model pembelajaran inovatif. Mereka mampu mengidentifikasi masalah dalam proyek yang mereka kerjakan, mencari informasi yang relevan, serta mengembangkan solusi yang kreatif. Hal ini juga didukung oleh studi yang dilakukan oleh Thomas (2000), yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena siswa harus mengintegrasikan berbagai informasi untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

## **4. Peningkatan Kerja Sama Tim**

Kerja sama tim merupakan keterampilan penting yang dikembangkan dalam model pembelajaran inovatif ini. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek, sehingga mereka belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik, berbagi tugas, serta menghargai pendapat orang lain. Menurut Johnson & Johnson (1999), kerja sama dalam kelompok dapat meningkatkan hasil belajar karena siswa dapat belajar dari satu sama lain serta mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya pasif dalam pembelajaran menjadi lebih aktif ketika bekerja dalam kelompok. Mereka lebih terbuka dalam berdiskusi, mampu mengutarakan pendapat dengan percaya diri, dan belajar untuk menyelesaikan konflik yang muncul selama proses kerja kelompok. Selain itu, guru juga melihat adanya peningkatan dalam sikap empati dan toleransi antar siswa, yang menjadi salah satu nilai penting dalam Profil Pelajar Pancasila.

## **5. Tantangan dalam Implementasi Model Pembelajaran Inovatif**

Meskipun model pembelajaran berbasis proyek memberikan banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satu

tantangan utama adalah keterbatasan waktu untuk menyelesaikan proyek, terutama dalam kurikulum yang padat. Guru perlu merancang proyek yang sesuai dengan waktu yang tersedia agar tidak mengganggu pembelajaran mata pelajaran lainnya.

Selain itu, tidak semua siswa memiliki keterampilan manajemen waktu yang baik, sehingga beberapa kelompok mengalami kesulitan dalam menyelesaikan proyek tepat waktu. Guru perlu memberikan bimbingan yang lebih intensif dan memfasilitasi pembagian tugas agar proyek dapat berjalan dengan lancar.

Tantangan lainnya adalah perlunya sumber daya dan fasilitas yang memadai. Dalam beberapa kasus, keterbatasan akses terhadap teknologi dan bahan pembelajaran dapat menghambat proses pelaksanaan proyek. Oleh karena itu, sekolah perlu memastikan bahwa siswa memiliki akses terhadap sumber daya yang dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran inovatif. Pertama, guru perlu lebih aktif dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung agar mereka lebih termotivasi dalam belajar. Kedua, sekolah perlu menyediakan dukungan dalam bentuk sumber daya dan pelatihan bagi guru agar mereka dapat mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek dengan lebih efektif.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan kerja sama tim yang dikembangkan melalui pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi bekal yang berharga bagi siswa dalam menghadapi tantangan di dunia nyata. Oleh karena itu, penting bagi kurikulum pendidikan untuk terus mengakomodasi model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

## **KESIMPULAN/CONCLUSION**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran inovatif pada mata pelajaran P5 memberikan dampak positif terhadap partisipasi dan pemahaman siswa. Pembelajaran berbasis proyek meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, serta kerja sama tim. Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, manfaat yang diperoleh jauh lebih besar, sehingga model pembelajaran ini layak untuk terus dikembangkan dan diterapkan dalam sistem pendidikan. Dengan adanya dukungan dari pihak sekolah dan guru, pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta membentuk karakter siswa yang lebih aktif, kreatif, dan kolaboratif sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

## **REFERENCES (DAFTAR PUSTAKA)**

- Ananda, R. (2024). Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. Jakarta: Pustaka Akademika.
- Fauzi, M. (2022). Faktor Sosial dan Budaya dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. Bandung: EduPress.
- Hasanah, N. (2024). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hidayat, A. (2021). Pembelajaran Kontekstual dalam Kurikulum Merdeka. Malang: Cendekia Media.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning: What and How Do Students Learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235-266.

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DALAM MATA PELAJARAN P5 UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SD NEGERI 79 KOTA BENGKULU

- Kemendikbud. (2022). Panduan Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Prentice Hall.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Putri, S. (2023). Kesiapan Tenaga Pendidik dalam Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Surabaya: Graha Ilmu.
- Rahmawati, D. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Siswa. Semarang: Widya Press.
- Rohmah, L. (2022). Strategi Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum Merdeka. Jakarta: EduPustaka.
- Santoso, B. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Keterampilan Komunikasi dan Kerja Sama. Bandung: Andalas Press.
- Sari, M. (2022). Peran Orang Tua dalam Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: Media Edukasi.
- Sunarto, E. (2023). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Berpikir Kritis dan Analitis. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Suyanto, A. (2020). Pendidikan Abad 21 dan Implementasi Kurikulum Merdeka. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wibowo, T. (2022). Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Berbasis Proyek. Surabaya: Cahaya Ilmu.
- Warschauer, M., & Matuchniak, T. (2010). New Technology and Digital Worlds: Analyzing Evidence of Equity in Access, Use, and Outcomes. *Review of Research in Education*, 34(1), 179-225